

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Menurut Abraham Maslow yang dikutip dari Mubarak dan Chayatin (2008) kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi meliputi kebutuhan fisiologi maupun psikologis. Teori kebutuhan dasar ini dikenal dengan hierarki kebutuhan dasar manusia Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologi, kebutuhan keselamatan dan rasa nyaman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologi terdapat delapan macam kebutuhan, salah satu dari kebutuhan tersebut adalah kebutuhan tidur.

Tidur adalah suatu keadaan relatif tanpa sadar dengan penuh ketenangan tanpa kegiatan, yang merupakan urutan siklus berulang-ulang dan juga berguna dalam merangsang pertumbuhan bayi. Tidur normalnya dibagi menjadi dua yaitu *nonrapid eye movement* (NREM) dan *rapid eye movement* (REM) ((Tarwoto & Wartonah (2011); Nanny (2011)). Kebutuhan tidur bayi rata-rata selama 9-11 jam pada malam hari, dengan total tidur selama 15 jam setiap hari (Wong, 2009). Bayi memiliki kebutuhan tidur yang lebih banyak dibandingkan usia lainnya, karena tidur bagi seorang bayi merupakan cara paling nyaman untuk beristirahat dan memperbarui energi untuk kegiatan di waktu terjaga (Wahyuni (2011)).

Usia bayi yang semakin bertambah akan mempengaruhi jumlah waktu tidur bayi. Jumlah waktu tidur bayi akan berkurang karena waktu untuk terjaga akan menjadi semakin lama, khususnya pada waktu pagi dan siang hari, namun ada juga bayi yang mengalami kesulitan tidur (Wahyuni, 2011). Menurut penelitian Sheehan (2012) kesulitan tidur pada bayi ini seperti saat beberapa bulan pertama, bayi akan terbangun pada malam hari dan membutuhkan bantuan orang tua untuk tidur kembali, sedangkan bayi usia sekitar 4 sampai 6 bulan yang terbangun pada malam hari dapat kembali tidur tanpa bantuan orang tua, walau demikian tidak semua bayi dapat tidur kembali dengan sendiri tetapi bayi menjadi rewel.

Bayi mengalami kesulitan tidur disebabkan oleh beberapa hal yang meliputi faktor fisik yaitu malnutrisi, gangguan dari macam penyakit, gangguan alat pencernaan, dan luka, sedangkan faktor psikologis meliputi bayi mengalami ketegangan batin, bayi merasa gelisah, cemas atau takut (Wahyuni, 2011). Berbagai penyulit tidur tersebut dapat mengganggu kebutuhan tidur bayi maka, diperlukan cara untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan cara melakukan pijatan bayi, karena pijat bayi yang diberikan pada usia 4 sampai 7 bulan memiliki manfaat yang besar bagi bayi dan memiliki tekanan pijatan yang sama.

Pijat bayi disebut juga sebagai *stimulus touch* atau terapi sentuh, karena melalui pijat bayi akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan bayi. Pijat bayi mempunyai manfaat yang begitu besar, karena kulit sebagai area

pemijatan merupakan reseptor yang terluas, sensasi sentuh atau raba merupakan indera yang telah berfungsi sejak lahir. Reaksi kulit terhadap sentuhan selanjutnya akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada disumsum tulang belakang dan juga akan merangsang peredaran darah sehingga oksigen akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruhan tubuh, serta akan menambah energi. Fungsi otak semakin optimal ketika asupan oksigen mencukupi kebutuhan oksigen otak maka, akan membuat konsentrasi bayi dan kesiagaan bayi menjadi lebih baik, dan membuat bayi akan tertidur, sehingga bayi akan merasa lebih bugar saat terbangun. Bayi lebih cepat tertidur ini disebabkan pijatan yang dilakukan mengubah gelombang otak. Perubahan gelombang otak ini dilakukan dengan cara menurunkan gelombang *alpha* dan meningkatkan gelombang *beta* dan *tetha*, yang dapat dibuktikan dengan penggunaan *Electro Encephalogram* (EEG) (Riksani, 2012). Seni pijatan bayi ini sebenarnya sudah ada sejak dahulu dan diajarkan secara turun temurun sehingga pijat bayi ini biasa dilakukan sampai saat ini.

Perkembangan pijat bayi ini dimulai di Papyrus Ebrs yaitu catatan kedokteran zaman Mesir kuno, Ayur-Veda buku kedokteran tertua di India sekitar 1800 SM yang menuliskan tentang pijat bayi, diet, dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat bayi adalah salah satu dari empat teknik pengobatan yang penting. Pijat di Indonesia merupakan metode penyembuhan tradisional yang sudah lama berkembang dan dipraktikkan oleh masyarakat

(Riksani, 2012). Pijat bayi mulai berkembang di Indonesia sejak perintis penelitian pijat bayi yaitu Tiffany diundang ke Jakarta oleh Johnson & Johnson pada tahun 1997, saat itu Tiffany memberikan ceramah di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) dan beberapa kota besar di Indonesia. Pelatihan stimulasi sentuhan bagi tenaga kesehatan dari Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI)/ RSCM mulai berkembang di Indonesia (Prasetyono, 2013). Perkembangan pijat juga diikuti di Jawa Tengah sudah terdapat jasa pemijatan bayi di poliklinik rumah sakit, klinik bersalin, dan klinik khusus pijat bayi.

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga bahwa pijat bayi bukan bentuk terapi yang bisa memberikan banyak manfaat, sementara yang lain menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat bayi sakit. Berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dan secara teratur bisa dilakukan pada bayi yang sehat. Pijat bayi terbukti murah, mudah, dan bisa dilakukan sendiri oleh orangtua (Riksani, 2012).

Desa Ganten terletak di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Desa Ganten terbagi dalam 6 dusun dan memiliki luas wilayah 24,7602 Ha dengan jumlah penduduk 2757 jiwa, 1364 jiwa berjenis kelamin laki-laki, 1393 jiwa berjenis kelamin perempuan, 61 jiwa jumlah bayi usia 0-1 tahun, sedangkan 35 jiwa jumlah bayi usia 4-7 bulan.

Studi pendahuluan yang dilakukan bulan September 2015 di Desa Ganten diperoleh data dari tujuh bayi, dilaporkan empat bayi pada malam hari terbangun lebih dari tiga kali. Tujuh ibu mengatakan tidak tahu tentang pijat bayi dan belum pernah melakukan pijat bayi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 4-7 Bulan Di Desa Ganten Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 4-7 Bulan Di Desa Ganten Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah 2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 4-7 bulan di Desa Ganten Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah 2015.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik bayi berdasarkan umur, berat badan dan jenis kelamin bayi di Desa Ganten Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah 2015.

- b. Untuk mengetahui kualitas tidur pada bayi usia 4-7 bulan di Desa Ganten Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah 2015 pada kelompok kontrol dan intervensi.
- c. Jika ada pengaruh, mengetahui tingkat keeratan pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 4-7 bulan di Desa Ganten Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah 2015 pada kelompok kontrol dan intervensi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya khasanah khususnya ilmu keperawatan tentang pijat bayi pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan kualitas tidur.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bayi memperoleh kualitas tidur yang baik melalui pemberian pijat bayi.

c. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk bayi salah satunya bayi memperoleh kualitas tidur yang baik

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, serta rujukan data penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel I halaman 8 sampai 9.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Sasaran dan Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Rockistiningsih, Fathoni, dan Laviana (2006)	Pengaruh Pemijatan Terhadap Peningkatan Kuantitas Tidur Bayi Usia 4-6 Bulan Di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Penelitian ini dilakukan pada bayi usia 4-6 bulan di Sumber Sari Kota Malang. Metode penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>Non Probability Sampling-Purposive Sampling Type</i> . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, uji-statistik yang digunakan yaitu <i>Independent T-Test</i>	Analisis statistik dengan menggunakan <i>Independent T-Test</i> dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) ditemukan p value = 0,848, kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan yang bermakna pada kuantitas tidur antara bayi yang diberi perlakuan pemijatan dan bayi yang tidak diberi perlakuan pemijatan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variable terikat yaitu kualitas tidur bukan kuantitas tidur, pada analisis statistik yaitu <i>Chi square</i> bukan <i>Independent T-Test</i> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian dengan <i>Quasy Eksperiment</i> dan teknik pengambilan sampel dengan <i>Purposive Sampling</i>
2.	Lourentina Fitriani dan Novita Nurhidayati (2007)	Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan nafsu makan bayi usia diatas bulan di Poliklinik Fisioterapi Handicamp International Wedi Klaten	Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional, Pendekatan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> . uji statistik yang dapat digunakan adalah uji statistik <i>chisquare</i> atau <i>chi kuadrat</i> .	Dari perhitungan menggunakan uji statistic <i>chi square</i> menunjukkan bahwa pijat bayi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kenaikan nafsu makan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variable terikat yaitu peningkatan nafsu makan, jenis penelitian yaitu <i>Quasy Eksperiment</i> bukan analitik korelasional- <i>cross sectional</i> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan uji

No	Peneliti	Judul	Sasaran dan Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan statistik dengan <i>chisquare</i>
3.	Fatmawati Hanifatul Jihadiyah, Rodiah (2013)	Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Rumah Sakit Bersalin Suko Asih/Sukoharjo	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 20 responden yang diteliti terdapat berbagai tingkatan</p> <p>Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional</p> <p>Lokasi penelitian di Rumah Bersalin Suko Asih Sukoharjo</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 3 -9 bulan yang datang untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya ke Rumah Bersalin Suko Asih Sukoharjo.</p> <p>Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara <i>incidental sampling</i></p>	<p>Hasil ($0,045 < 0,05$).</p> <p>Berdasarkan penelitian ini didapat kesimpulan bahwa mayoritas responden mempunyai Tingkat Pengetahuan dengan kategori Cukup</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah pada jenis penelitian yaitu <i>Quasy Eksperiment</i> bukan penelitian deskriptif observasional, pengambilan sampel dengan <i>Purposive Sampling</i> bukan <i>incidental sampling</i>,</p>